

Metode Diskusi Kelompok Secara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Zakat kelas 9H SMPN 1 Tawangsari

Penulis, Siti Wahidatun Afrini¹, Muchammad Burhanudin², Indriyani³, Baidi⁴

SMPN 1 Tawangsari, SMPN 1 Gatak, SDN Majasto 01 Tawangsari, Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta

Email, 1affhalenta13@gmail.com

Abstrak— Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode belajar diskusi kelompok secara daring melalui WA grup dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk materi zakat. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melalui 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 9H SMP N 1 Tawangsari tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dengan soal tes dan lembar observasi. Teknik analisis data dengan analisis data tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan diskusi kelompok secara daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi zakat. Peningkatan itu terlihat dari hasil pra siklus dengan ketuntasan hanya 43,3% lalu menurun pada siklus 1 yaitu 35,5% kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 74,2% lalu pada siklus 3 meningkat menjadi 80,6%. Meskipun metode diskusi adalah metode tradisional tetapi ternyata termasuk dalam metode yang efektif.

Kata Kunci— penerapan diskusi kelompok secara daring, hasil belajar, materi zakat

I. PENDAHULUAN

Pengalaman kami dalam memberikan pengajaran selama masa-masa pandemic adalah kurangnya keaktifan siswa. Disaat tidak pandemic saja mereka kurang aktif apalagi pada saat pembelajaran secara daring di masa pandemic ini. Kurangnya keaktifan dalam belajar ini tentunya membawa pada hasil prestasi akademik siswa. Sebagai contoh rendahnya nilai penilaian harian, belum banyak siswa yang nilainya memenuhi KKM. Dalam penilaian harian pernah ada hampir 50% siswa belum KKM nilainya. Hal ini mendorong kami untuk berpikir apa yang salah dalam pembelajaran kami. Ketidakaktifan ini dapat dipecahkan dengan mencoba metode yang mengaktifkan siswa seperti diskusi kelompok. Meskipun diskusi kelompok merupakan metode yang kuno tetapi efektifitasnya masih tampak nyata. Asal mengelola diskusi dengan baik maka hasil belajar bisa meningkat.

Metode diskusi adalah metode yang dapat merangsang siswa berpikir. Mereka bertemu dan membahas permasalahan yang diberikan oleh guru. Menurut (Suparman, S, 2010) diskusi ialah cara dalam pembelajaran dimana guru memberikan masalah untuk dipecahkan kemudian siswa boleh bebas dan berhak berpendapat untuk memperkuat argumennya. Metode diskusi kelompok kecil memiliki beberapa keunggulan yaitu siswa aktif berfikir dan menyampaikan buah pikiran melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan guru sehingga

situasi kelas lebih hidup, siswa dapat terlatih dalam mengemukakan pendapat dengan lisan secara tertulis, setiap siswa memiliki perbedaan pendapat sehingga membawa kelas pada situasi diskusi kelompok kecil menarik.(Elwin, 2023)

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan Dimiyati(Dimiyanti dan mudjiono, 2002:36) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Nana Sudjana (2011:39), ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik, yaitu faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dimiliki siswa sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.
- b. Faktor dari luar diri peserta didik, yaitu faktor lingkungan. Baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat

Faktor dari dalam dan luar diri peserta didik harus dikuatkan agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu yang bisa dilakukan adalah membuat pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan menarik sehingga siswa berpartisipasi aktif. Metode diskusi bukanlah metode yang kuno dan ketinggalan zaman. Djamarah(2006:87) menjelaskan metode diskusi merupakan cara pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu pertanyaan atau pernyataan yang memiliki sifat problematis untuk kemudian dipecahkan secara bersama-sama. Metode jenis ini sangat erat kaitannya dengan problem solving atau pemecahan masalah.

Materi zakat masuk dalam bidang fikih yang mana bab ini ssangat cocok jika memakai metode diskusi karena terkadang ada perbedaan pendapat yang mana mereka bisa saling mendiskusikan. Materi zakat yang dipelajari adalah zakat mal dan zakat fitrah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Elyta Yustika Machmud dkk(2023) dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Secara Daring Melalui Teknik Diskusi Kelompok Untuk Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Purwakarta” bahwa diskusi kelompok dalam google meet dapat meningkatkan minat siswa kelas VII SMPN 2

Purwakarta. Penelitian yang lain dilakukan Ni Putu Wina Wulandini dkk dalam “ Efektifitas metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS “ juga memperlihatkan hal yang sama bahwa metode diskusi secara daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa mapel IPS.

II. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian Tindakan kelas. Menggunakan tiga siklus penelitian. Subyek yang dikenai penelitian adalah siswa kelas 9h SMPN 1 Tawangsari sejumlah 31 siswa. Subyek yang melakukan penelitian adalah kami sebagai guru Mapel PAI dan Budi Pekerti di SMP N Tawangsari. Metode pengumpulan data dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pre tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan post tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengumpulkn data tentang pembelajaran pada siklus satu , siklus dua dan siklus tiga. Lembar observasi berupa lembar observai keaktifan siswa dalam diskusi. Sedangkan Teknik wawancara dilakukan kepada siswa tentang pendapat mereka pada pembelajaran. Teknik analisis data dengan menganalisis data hasil tes dan data observasi diperkuat dengan analisis data wawancara. Indicator kinerja ditetapkan 80% dengan KKM ditetapkan sebesar 75.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang berlangsung dengan moda daring yang dipilih adalah lewat media whatsapp group atau WA. Kelas telah dibagi dalam 5 kelompok diskusi artinya ada 5 kelompok grup WA, dimana guru dimasukkan dalam masing-masing grup WA. Tujuannya adalah guru dapat memberikan arahan, bimbingan ,motivasi dalam grup. Dan akhirnya guru bias memantau penuh grup terebut. Dalam penelitian yang berlangsung selama kurang lebih satu bulan dengan tiga kali siklus didapatkan data-data hasil penelitian.

Berikut data para pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

Tabel 1. Data Pra siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

No	Nama	Pra Siklus (Pre-Test)	Siklus 1 (Post Test 1)	Siklus 2 (Post Test 2)	Siklus 3 (Post Test 3)
-----------	-------------	----------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Proceeding CICAR : Conference on Islamic Classroom Action Research, 2021

1.	Alfian Cahya Aditya	-	-	-	-
2.	Ali firmansyah	40	85	60	45
3.	Alsya Putri Karina	75	60	95	100
4.	Amelia Mutia Ningrum	75	75	80	85
5.	Anisah Bari`Ah	70	55	85	70
6.	Aura Cahaya Salsabila	70	60	100	100
7.	Bintang Rasya Agviransyah	30	90	-	-
8.	Candra Saputra	40	60	55	55
9.	Candra Tri Prihatma	55	55	75	75
10.	Elvina Nathania Elysia	55	80	100	100
11.	Fadillah Akramunnisa	65	85	90	100
12.	Fauzia Zulaikha Mutiah	70	85	90	100
13.	Griselda Pawestri Asyfa	65	30	90	75
14.	Ivan Zein Elyasa	80	30	50	35
15.	Keyla Septriasha	85	65	85	90
16.	Maulia Cahyani	85	65	85	90
17.	Mei Liana	70	80	90	100
18.	Nafisya Reisyah Alia	90	90	100	100
19.	Putri Anastasya	85	75	85	90
20.	Putri Dwi Intan Juliana	70	85	95	100

Proceeding CICAR : Conference on Islamic Classroom Action Research, 2021

21.	Rensa Brigita Rahmadhani	95	70	-	-
22.	Ridho Zacky Zasyfa	70	65	85	95
23.	Riki Kurniawan	80	80	95	85
24.	Rizki Ardiansyah	75	55	55	60
25.	Romi Diaz Saputra	65	75	85	100
26.	Septia Ida Fauziah	85	65	95	95
27.	Shabryna Najwadhana	75	45	60	80
28.	Tri Ananda Nirmala Sari	70	55	55	100
29.	Valentina Febriyanti	65	45	45	75
30.	Winda Ariyani	70	60	75	90
31.	Zaidan Giri Prakoso	65	35	85	80
32.	Zalma Dini Irawati	80	30	90	75
Nilai Tertinggi		95	90	100	100
Nilai Terendah		39	30	45	35
Ketuntasan %		43,3	35,5	74,2	80,6
Ketidaktuntasan %		56,6	64,5	25,8	19,4

Pada awalnya siswa diminta mengerjakan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes diberikan lewat googleform. Ternyata dari 31 siswa yang mengerjakan pre tes sebanyak 12 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas. Artinya hanya sekitar 43,3% yang tuntas. Kemudian dilakukan siklus 1 dengan prosedur setiap kelompok siswa diberikan masalah tentang zakat dan mereka berdiskusi memecahkan masalah tersebut. Pada siklus 1 ini ternyata hasilnya malah menurun dari 31 siswa hanya 11 yang mendapat nilai 75 ke atas atau sekitar 35,5%. Siklus 2 diadakan dengan prosedur memberikan Lembar kerja peserta didik lewat googleform juga. Setiap kelompok berdiskusi sesuai urutan di lembar kerja siswa. Setelah itu mengerjakan post tes yang hasilnya ada peningkatan ketuntasan siswa sebanyak 23 siswa dari

31 siswa mendapatkan nilai diatas 75 artinya sekitar 74,2% udah tuntas. Karena belum mencapai indicator kinerja maka dilanjutkan dengan siklus 3. Pada siklus 3 prosedur diskusi dengan membuat peta konsep pada setiap kelompok. Kemudian diadakan post tes yang hasilnya adalah sebanyak 26 siswa dari 31 siswa mendapatkan nilai diatas 75 atau sekitar 80,6% yang tuntas.

Selama berdiskusi kelompok secara daring guru memantau keaktifan tiap kelompok. Dari data hasil observasi keaktifan anggota kelompok didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Keaktifan siswa dalam berdiskusi

No	Perilaku Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Siswa aktif mengemukakan pendapat dalam kelompok	18	19	20
2.	Siswa mampu menemukan ide atau gagasan baru	10	19	19
3.	Siswa pasif dalam kelompok	15	13	12
4.	Siswa mengemukakan pendapat dengan Bahasa yang baik	19	21	23
5.	Siswa berani mengemukakan pendapat dalam kelompoknya	18	20	20

Pada setiap siklus terlihat terjadi kenaikan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Tentu ini adalah hal yang positif sehingga hasil belajar juga semakin meningkat. Dengan keterbatasan yang ada, komunikasi antar anggota kelompok bisa terjadi. Memang berbeda dengan diskusi secara tatap muka yang mana respon segera bisa dicapai, tetapi pada moda daring ini tanggapan satu siswa mungkin akan ditanggapi beberapa saat kemudian. Terlihat juga hanya beberapa anak yang mendominasi, tetapi guru memberi pancingan agar siswa yang lain muncul dan memberikan tanggapan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan metode diskusi kelompok secara daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok dapat diterapkan dalam pembelajaran secara daring meskipun terasa berat karena guru tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa. Guru harus mendampingi diskusi siswa, memberikan arahan dan motivasi kepada masing-masing kelompok dengan cara masuk ke grup WA kelompok diskusi.
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa dalam materi zakat. Persentase ketuntasan hasil belajar di siklus 3 sebesar 80,6% lebih tinggi daripada indikator pencapaian yaitu 80%

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode diskusi kelompok secara daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti memberi saran:

1. Metode diskusi kelompok dapat dijadikan sebagai sebuah pilihan dalam pembelajaran secara daring. Guru dapat menggunakan media WA grup misalnya.
2. Metode diskusi akan lebih efektif jika ada pemantauan secara baik tentang aktifitas diskusi siswa. Guru bisa memberi motivasi dan arahan ketika diskusi mulai melenceng.
3. Kepada peserta didik disarankan ketika berdiskusi dalam kelompok via grup WA agar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dan disarankan agar mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru dalam berdiskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (1994). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Depdikbud
- Omeear Hamalik, (2007).Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya , M.Pd, Prof. DR. H. Wina (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Prenada Media.
- Sudjana. (2004). Penelitian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021). Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. Journal for Lesson and Learning Studies, 4(2), 143–149. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.35938>
- Machmud, E.Y, Hendriana, H., Alawiyah,T (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Secara Daring Melalui Teknik Diskusi Kelompok Untuk Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Purwakarta. Jurnal Fokus, 6(2), 123-132.
- <https://media.neliti.com/media/publications/108273-ID-penerapan-metode-diskusi-untuk-meningkat.pdf>
- http://repository.syekhnurjati.ac.id/899/1/AAN%20ANDAYANI_59440931_ok-min.pdf
- <file:///C:/Users/User/Downloads/BETI%20%20SETIOWATI-FITK.pdf>